



Analisis Keterampilan Dasar Futsal Peserta Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas di Lombok Tengah

M. Gilang Wahyu Akbar*, Ali Imran, Johan Irmansyah

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika. Jl. Pemuda No. 59A, Matara, Indonesia 83125.

Email Korespondensi: mgilangwahuakbar@gmail.com

Abstrak

Keterampilan dasar futsal merupakan komponen penting dalam pembinaan ekstrakurikuler sekolah karena berpengaruh terhadap efektivitas permainan, penguasaan bola, dan penyelesaian serangan. Namun, pembinaan futsal sekolah sering belum didukung oleh data objektif mengenai kemampuan teknik dasar peserta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SMAN 1 Praya Barat Daya pada aspek passing-controlling, dribbling, dan shooting. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan teknik total sampling. Sampel terdiri atas 20 peserta aktif ekstrakurikuler futsal. Data dikumpulkan melalui tes praktik keterampilan dasar futsal dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, meliputi mean, standar deviasi, minimum, maksimum, frekuensi, persentase, dan klasifikasi T-score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor akhir keterampilan dasar memiliki rata-rata 48,31, standar deviasi 5,88, nilai minimum 26,60, dan nilai maksimum 55,08. Berdasarkan kategori T-score, sebanyak 15 peserta (75%) berada pada kategori sedang, 1 peserta (5%) kategori baik, 3 peserta (15%) kategori kurang, dan 1 peserta (5%) kategori kurang sekali. Tidak terdapat peserta pada kategori baik sekali. Passing-controlling merupakan aspek yang relatif paling stabil, sedangkan shooting menjadi aspek yang paling membutuhkan peningkatan. Kesimpulannya, peserta ekstrakurikuler futsal telah memiliki dasar keterampilan bermain, tetapi penguasaan teknik belum optimal dan perlu ditingkatkan melalui program latihan yang lebih terarah, terutama pada aspek shooting dan dribbling.

Kata kunci: Futsal; Keterampilan Dasar; Ekstrakurikuler; Passing-Controlling; Shooting.

Analysis of Basic Futsal Skills among Senior High School Extracurricular Participants in Central Lombok

Abstract

Basic futsal skills are essential components of school extracurricular coaching because they influence game effectiveness, ball possession, and attacking performance. However, school futsal development is often not supported by objective data on students' technical skill levels. This study aimed to analyze the basic futsal skills of extracurricular participants at SMAN 1 Praya Barat Daya, focusing on passing-controlling, dribbling, and shooting. A quantitative descriptive design was employed using total sampling. The sample consisted of 20 active futsal extracurricular participants. Data were collected through practical futsal skill tests and analyzed using descriptive statistics, including mean, standard deviation, minimum, maximum, frequency, percentage, and T-score classification. The results showed that the overall basic skill score had a mean of 48.31, a standard deviation of 5.88, a minimum score of 26.60, and a maximum score of 55.08. Based on T-score categories, 15 participants (75%) were classified as moderate, 1 participant (5%) as good, 3 participants (15%) as poor, and 1 participant (5%) as very poor. No participant reached the very good category. Passing-controlling was the relatively most stable skill component, whereas shooting was the component most in need of improvement. In conclusion, futsal extracurricular participants had basic playing skills, but their technical mastery was not yet optimal and should be improved through more targeted training programs, particularly in shooting and dribbling.

Keywords: Futsal; Basic Skills; Extracurricular; Passing-Controlling; Shooting.

How to Cite: Akbar, M. G. W., Imran, A., & Irmansyah, J. (2026). Analisis Keterampilan Dasar Futsal Peserta Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas di Lombok Tengah. *Empiricism Journal*, 7(2), 1514-1526. <https://doi.org/10.36312/ej.v7i2.5652>



<https://doi.org/10.36312/ej.v7i2.5652>

Copyright© 2026, Akbar et al.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Futsal merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang memiliki nilai strategis dalam pembinaan keterampilan olahraga, kebugaran, kerja sama, disiplin, dan sportivitas peserta didik. Dalam konteks sekolah menengah atas, kegiatan ekstrakurikuler futsal tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreatif, tetapi juga sebagai ruang pembinaan

keterampilan bermain yang terarah. Kualitas permainan futsal sangat ditentukan oleh penguasaan teknik dasar, terutama passing-controlling, dribbling, dan shooting. Passing-controlling penting karena futsal dimainkan pada ruang yang relatif sempit, tempo cepat, dan tekanan lawan yang tinggi, sehingga pemain harus mampu mengoper bola secara akurat dan menerima bola dengan kontrol yang baik. Dribbling dibutuhkan untuk mempertahankan penguasaan bola, melewati lawan, menciptakan ruang, dan membuka peluang serangan. Sementara itu, shooting menjadi keterampilan akhir yang menentukan keberhasilan serangan melalui kemampuan mengarahkan bola ke gawang secara cepat dan tepat. Berbagai kajian menunjukkan bahwa passing, ball control, dribbling, dan shooting merupakan indikator teknis utama yang berkaitan dengan performa pemain futsal usia muda dan menjadi pembeda penting dalam kualitas permainan (Farhani et al., 2019; Marhaendro et al., 2023; Mendes et al., 2022; Ueda et al., 2023).

Pengukuran keterampilan dasar futsal pada peserta ekstrakurikuler sekolah penting dilakukan karena pembinaan yang efektif memerlukan data awal yang objektif. Tanpa asesmen keterampilan, pelatih atau pembina cenderung menyusun program latihan berdasarkan pengamatan umum, bukan berdasarkan kebutuhan nyata siswa. Padahal, kesalahan teknik dasar dapat berdampak langsung terhadap kualitas permainan. Passing yang tidak akurat menyebabkan aliran bola mudah terputus, kontrol bola yang lemah membuat pemain kehilangan penguasaan bola, dribbling yang kurang efektif memperlambat serangan, dan shooting yang tidak tepat mengurangi peluang mencetak gol. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa rendahnya akurasi passing, lemahnya penguasaan bola, lambatnya dribbling, dan rendahnya ketepatan shooting berkaitan dengan penurunan efektivitas permainan dan pengambilan keputusan dalam futsal (Fadhillah et al., 2022; Khurrohman et al., 2021; Sabdono et al., 2019; Ueda et al., 2023). Oleh karena itu, analisis keterampilan dasar futsal menjadi langkah penting dalam mengevaluasi kualitas pembinaan ekstrakurikuler dan merancang latihan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kondisi tersebut relevan dengan kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Praya Barat Daya. Berdasarkan observasi awal, peserta ekstrakurikuler menunjukkan antusiasme yang baik dalam mengikuti latihan, tetapi penguasaan teknik dasar masih belum merata. Beberapa siswa belum mampu melakukan passing dengan arah dan kecepatan yang sesuai, sehingga bola sering tidak sampai ke rekan satu tim atau mudah dipotong lawan. Pada aspek controlling, sebagian siswa masih kesulitan menghentikan atau mengarahkan bola sentuhan pertama sehingga bola menjauh dari penguasaan. Dalam dribbling, masih ditemukan siswa yang membawa bola terlalu jauh dari kaki, kurang mampu mengubah arah dengan cepat, dan kehilangan bola ketika mendapat tekanan. Pada aspek shooting, beberapa siswa belum menunjukkan akurasi dan kekuatan tendangan yang stabil. Permasalahan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler futsal membutuhkan pemetaan keterampilan dasar yang lebih sistematis agar pembina dapat mengetahui aspek teknik yang sudah baik dan aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji keterampilan dasar futsal pada siswa, peserta ekstrakurikuler, dan pemain usia muda. Beberapa studi menunjukkan bahwa tes keterampilan futsal dapat digunakan untuk mengukur passing, control, dribbling, dan shooting dalam konteks sekolah maupun pembinaan usia muda (Akmal et al., 2023; Prakosa & Indarto, 2022; Prasetyo et al., 2023). Penelitian lain juga menekankan pentingnya validitas dan reliabilitas instrumen keterampilan futsal untuk memastikan hasil pengukuran dapat digunakan sebagai dasar evaluasi latihan (Doewes et al., 2022; Farhani et al., 2019; Marhaendro et al., 2023). Selain itu, intervensi berbasis small-sided games, pendekatan nonlinier, dan latihan berbasis situasi permainan dilaporkan dapat membantu meningkatkan keterampilan passing, dribbling, pengambilan keputusan, dan efektivitas bermain, meskipun peningkatan shooting tidak selalu konsisten pada semua konteks (Khurrohman et al., 2021; Pizarro et al., 2018; Sabdono et al., 2019; Silva et al., 2020). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan dasar futsal perlu dinilai secara objektif agar program latihan dapat disusun berdasarkan kebutuhan teknis peserta.

Meskipun penelitian tentang keterampilan dasar futsal telah berkembang, masih terdapat celah penelitian pada konteks pembinaan ekstrakurikuler sekolah menengah atas di daerah. Sebagian penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan instrumen, efektivitas metode latihan, atau pengukuran keterampilan pada kelompok tertentu, tetapi belum banyak

yang menempatkan hasil asesmen sebagai data awal evaluasi pembinaan futsal sekolah secara kontekstual. Kesenjangan ini penting karena setiap sekolah memiliki karakteristik peserta, frekuensi latihan, kualitas pembina, fasilitas, dan budaya latihan yang berbeda. Dengan demikian, perbedaan lokasi bukan menjadi kebaruan utama, tetapi konteks SMAN 1 Praya Barat Daya menjadi penting karena hasil penelitian dapat memberikan peta kebutuhan latihan yang spesifik bagi pembinaan futsal sekolah tersebut. Data keterampilan passing-controlling, dribbling, dan shooting dapat menjadi dasar untuk menentukan prioritas latihan, memperbaiki rancangan program ekstrakurikuler, serta membantu sekolah mengevaluasi efektivitas pembinaan olahraga siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada penyediaan profil keterampilan teknik dasar futsal peserta ekstrakurikuler sebagai dasar evaluasi program latihan di SMAN 1 Praya Barat Daya. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kemampuan siswa, tetapi juga memosisikan hasil pengukuran sebagai informasi awal untuk memetakan kebutuhan pembinaan teknik dasar futsal sekolah. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu passing-controlling, dribbling, dan shooting, karena ketiganya merupakan keterampilan inti yang paling sering menentukan efektivitas permainan futsal. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SMAN 1 Praya Barat Daya pada aspek passing-controlling, dribbling, dan shooting. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pelatih, peserta didik, dan sekolah dalam menyusun program latihan futsal yang lebih terarah, objektif, dan sesuai dengan kebutuhan keterampilan peserta.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Desain ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menggambarkan tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SMAN 1 Praya Barat Daya tahun 2025 berdasarkan hasil tes keterampilan. Desain deskriptif kuantitatif sesuai digunakan dalam penelitian keterampilan olahraga sekolah karena data yang diperoleh berbentuk skor tes, kemudian diolah dalam bentuk nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, distribusi frekuensi, persentase, dan kategori keterampilan. Pendekatan serupa banyak digunakan dalam penelitian keterampilan dasar futsal pada siswa sekolah dan peserta ekstrakurikuler, terutama untuk memetakan kemampuan peserta ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali (Djaba, 2022; Hamdani et al., 2022; Irawan & Prayoto, 2021; Prakosa & Indarto, 2022; Sudirman, 2022; Suhardianto & Janwar, 2023). Penelitian ini tidak menggunakan uji statistik inferensial karena fokus penelitian bukan menguji pengaruh perlakuan, melainkan mendeskripsikan profil keterampilan dasar futsal peserta.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh peserta aktif ekstrakurikuler futsal SMAN 1 Praya Barat Daya tahun 2025. Sampel penelitian berjumlah 20 peserta. Karena seluruh peserta aktif ekstrakurikuler futsal dijadikan subjek penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Teknik ini lebih tepat dibandingkan purposive sampling apabila jumlah populasi relatif kecil dan semua anggota populasi yang memenuhi kriteria dilibatkan dalam penelitian. Penggunaan total sampling pada kelompok kecil dalam penelitian keterampilan olahraga dapat digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi peserta yang diteliti (Mansur et al., 2022). Namun, apabila terdapat peserta yang tidak memenuhi kriteria keikutsertaan, maka peserta tersebut tidak dimasukkan dalam analisis akhir.

Kriteria inklusi penelitian meliputi: (1) tercatat sebagai siswa aktif SMAN 1 Praya Barat Daya; (2) terdaftar sebagai peserta ekstrakurikuler futsal tahun 2025; (3) aktif mengikuti latihan ekstrakurikuler; (4) berada dalam kondisi sehat saat pengambilan data; (5) bersedia mengikuti seluruh rangkaian tes; dan (6) memperoleh izin dari pihak sekolah serta persetujuan peserta atau orang tua/wali apabila diperlukan. Kriteria eksklusi meliputi: (1) mengalami cedera atau gangguan kesehatan yang membatasi pelaksanaan tes; (2) tidak hadir pada saat pengambilan data; dan (3) tidak menyelesaikan seluruh item tes keterampilan. Karakteristik peserta yang dicatat meliputi usia, jenis kelamin, kelas, pengalaman mengikuti futsal, lama

mengikuti ekstrakurikuler, serta frekuensi latihan per minggu. Pencatatan karakteristik ini diperlukan agar profil peserta dapat dijelaskan secara lebih transparan dan hasil penelitian dapat direplikasi pada konteks sekolah lain.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa tes praktik keterampilan dasar futsal yang mencakup passing-controlling, dribbling, dan shooting. Pemilihan ketiga aspek tersebut didasarkan pada karakteristik permainan futsal yang menuntut akurasi operan, kemampuan menerima dan mengontrol bola, kecepatan menggiring bola, serta ketepatan menendang bola ke sasaran. Passing-controlling, dribbling, dan shooting merupakan indikator teknik utama dalam futsal yang banyak digunakan dalam pengukuran keterampilan pemain usia sekolah dan atlet usia muda (Doewes et al., 2022; Farhani et al., 2019; Kustiawan et al., 2023; Marhaendro et al., 2023; Mansur et al., 2022; Taufik et al., 2021; Ueda et al., 2023). Selain itu, instrumen keterampilan futsal yang mengukur passing, dribbling, dan shooting telah digunakan dalam berbagai konteks penelitian futsal sekolah dan pembinaan usia muda dengan dukungan validitas dan reliabilitas yang memadai (Doewes et al., 2022; Farhani et al., 2019; Marhaendro et al., 2023).

Tes passing-controlling digunakan untuk mengukur kemampuan peserta melakukan operan dan mengontrol bola secara berulang dalam waktu tertentu. Pelaksanaan tes dilakukan menggunakan papan pantul atau dinding sasaran. Peserta berdiri di belakang garis batas, kemudian melakukan passing ke arah sasaran dan mengontrol kembali bola pantulan. Tes dilakukan sebanyak dua kali, masing-masing selama 30 detik. Setiap passing-controlling yang dilakukan dengan sah, tepat mengenai sasaran, dan dilakukan dari belakang garis batas diberi skor satu. Skor terbaik dari dua percobaan dicatat sebagai skor akhir passing-controlling. Penggunaan tes passing futsal didukung oleh pengembangan instrumen seperti Futsal Pass Test dan instrumen keterampilan dasar futsal yang telah dilaporkan valid dan reliabel untuk mengukur kemampuan passing dalam konteks futsal (Doewes et al., 2022; Farhani et al., 2019; Marhaendro et al., 2023).

Tes dribbling digunakan untuk mengukur kemampuan peserta menggiring bola melewati rintangan secara cepat dan terkontrol. Peserta melakukan dribbling dari garis start, melewati beberapa cone atau rintangan sesuai lintasan yang telah ditentukan, kemudian kembali atau menyelesaikan lintasan hingga garis finish. Skor yang dicatat adalah waktu tempuh dalam satuan detik. Semakin rendah waktu tempuh, semakin baik kemampuan dribbling peserta. Apabila peserta salah arah atau bola keluar lintasan, peserta harus memperbaiki kesalahan sesuai aturan tes, dan stopwatch tetap berjalan. Validitas dan reliabilitas instrumen dribbling futsal didukung oleh penelitian pengembangan instrumen keterampilan futsal yang memasukkan dribbling sebagai salah satu komponen utama penilaian keterampilan teknik dasar (Kustiawan et al., 2023; Mansur et al., 2022; Marhaendro et al., 2023; Taufik et al., 2021).

Tes shooting digunakan untuk mengukur kemampuan peserta menendang bola ke arah sasaran gawang. Peserta berdiri di belakang bola yang diletakkan pada titik yang telah ditentukan, kemudian melakukan tendangan ke arah sasaran yang memiliki zona skor. Setiap peserta diberi tiga kali kesempatan. Skor shooting ditentukan berdasarkan ketepatan bola mengenai zona sasaran. Apabila bola mengenai garis pemisah antar skor, skor yang lebih tinggi dicatat. Skor akhir shooting diperoleh dari jumlah skor terbaik atau total skor sesuai pedoman tes yang digunakan. Penggunaan tes shooting didukung oleh instrumen keterampilan futsal dan futsal skill test yang mengukur akurasi tendangan sebagai indikator penting dalam performa teknik dasar futsal (Farhani et al., 2019; Kustiawan et al., 2023; Mansur et al., 2022; Marhaendro et al., 2023).

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes praktik keterampilan, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebelum tes untuk mengidentifikasi kondisi umum kegiatan ekstrakurikuler, kesiapan peserta, kondisi lapangan, serta kelengkapan alat. Tes praktik menjadi teknik utama dalam pengumpulan data karena digunakan untuk memperoleh skor objektif keterampilan passing-controlling, dribbling, dan shooting. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, meliputi daftar peserta, foto kegiatan, catatan pelaksanaan tes, dan informasi kehadiran peserta.

Sebelum pengambilan data, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah dan pembina ekstrakurikuler. Peserta diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur tes, aturan keselamatan, serta hak peserta untuk tidak melanjutkan tes apabila merasa tidak sehat atau mengalami cedera. Karena subjek penelitian adalah siswa sekolah, persetujuan peserta dan izin dari orang tua/wali dapat diminta sesuai kebijakan sekolah. Seluruh data peserta dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Pelaksanaan tes dilakukan di lapangan futsal dengan urutan yang sama bagi seluruh peserta. Sebelum tes dimulai, peserta melakukan pemanasan umum dan pemanasan khusus. Peneliti kemudian memberikan demonstrasi setiap item tes agar peserta memahami lintasan, aturan, dan cara penilaian. Setiap peserta diberi kesempatan mencoba sebelum tes resmi dimulai. Tes dilakukan dengan urutan passing-controlling, dribbling, dan shooting. Urutan ini digunakan untuk mengurangi risiko kelelahan berlebihan pada awal tes dan menjaga konsistensi pelaksanaan. Petugas tes terdiri atas pencatat skor, pengukur waktu, pengamat pelaksanaan, dan pengatur giliran peserta. Skor setiap peserta dicatat pada lembar penilaian segera setelah tes selesai.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Skor mentah dari setiap item tes terlebih dahulu dicatat sesuai karakteristik pengukuran. Skor passing-controlling berupa jumlah keberhasilan dalam waktu tertentu, skor shooting berupa jumlah nilai sasaran, sedangkan skor dribbling berupa waktu tempuh dalam detik. Karena bentuk skor antar tes berbeda, semua skor mentah dikonversi ke T-score agar dapat digabungkan secara seimbang. Penggunaan skor baku seperti T-score membantu menyetarakan satuan pengukuran yang berbeda dan memudahkan klasifikasi keterampilan peserta ke dalam kategori penilaian (Irawan & Prayoto, 2021; Prakosa & Indarto, 2022; Sudirman, 2022; Suhardianto & Janwar, 2023).

Konversi T-score dilakukan dengan dua rumus. Untuk tes yang semakin tinggi skornya menunjukkan performa semakin baik, yaitu passing-controlling dan shooting, rumus yang digunakan adalah: $T\text{-score} = 50 + 10 [(X - M) / SD]$. Dalam rumus tersebut, X adalah skor mentah peserta, M adalah rata-rata kelompok, dan SD adalah standar deviasi kelompok. Untuk tes dribbling, karena skor berbentuk waktu dan semakin rendah waktu berarti semakin baik performa, rumus dibalik menjadi: $T\text{-score} = 50 + 10 [(M - X) / SD]$. Dengan demikian, peserta yang memiliki waktu dribbling lebih cepat akan memperoleh T-score lebih tinggi. Setelah seluruh skor dikonversi, skor akhir keterampilan dasar futsal diperoleh dari rata-rata atau jumlah T-score passing-controlling, dribbling, dan shooting.

Data yang telah dikonversi kemudian disajikan dalam bentuk nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, distribusi frekuensi, dan persentase. Persentase dihitung menggunakan rumus $P = F / N \times 100\%$, dengan P sebagai persentase, F sebagai frekuensi pada setiap kategori, dan N sebagai jumlah responden. Skor akhir kemudian diklasifikasikan ke dalam lima kategori keterampilan, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Norma kategori T-score yang digunakan adalah: baik sekali apabila $T\text{-score} \geq 65$; baik apabila $55 \leq T\text{-score} < 65$; cukup apabila $45 \leq T\text{-score} < 55$; kurang apabila $35 \leq T\text{-score} < 45$; dan kurang sekali apabila $T\text{-score} < 35$. Kategori ini digunakan untuk memberikan gambaran tingkat keterampilan dasar futsal peserta secara keseluruhan serta pada masing-masing aspek passing-controlling, dribbling, dan shooting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari tes keterampilan dasar futsal yang meliputi passing-controlling, dribbling, shooting, dan skor keterampilan dasar secara keseluruhan. Untuk menjaga kerahasiaan identitas peserta, nama peserta tidak ditampilkan secara langsung dan diganti dengan kode P1 sampai P20. Data skor mentah dan skor akhir peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor keterampilan dasar futsal peserta ekstrakurikuler

Kode	Passing-controlling	Dribbling (detik)	Shooting	Skor akhir
P1	18	13,56	28	48,06
P2	15	12,02	26	55,08

Kode	Passing-controlling	Dribbling (detik)	Shooting	Skor akhir
P3	17	15,45	20	50,51
P4	16	11,67	22	43,48
P5	18	13,23	28	47,47
P6	15	14,76	20	50,80
P7	17	12,09	26	50,45
P8	18	13,97	26	49,52
P9	19	14,82	32	51,55
P10	20	19,22	22	26,60
P11	17	19,95	32	44,76
P12	18	18,26	26	52,54
P13	16	13,89	20	47,12
P14	16	15,21	22	51,24
P15	17	13,21	18	48,70
P16	18	12,55	22	53,06
P17	19	14,67	34	50,28
P18	15	17,34	26	44,79
P19	17	12,97	22	49,39
P20	18	14,07	22	50,84

Ringkasan statistik setiap komponen keterampilan menunjukkan bahwa passing-controlling merupakan aspek yang relatif paling stabil dibandingkan dribbling dan shooting. Passing-controlling memiliki rata-rata 17,20 dengan standar deviasi 1,40. Dribbling memiliki rata-rata waktu 14,65 detik dengan standar deviasi 2,37; karena skor dribbling berbentuk waktu, semakin rendah nilai waktu menunjukkan performa yang semakin baik. Shooting memiliki rata-rata 24,70 dengan standar deviasi 4,46. Skor akhir keterampilan dasar memiliki rata-rata 48,31 dengan standar deviasi 5,88.

Tabel 2. Statistik deskriptif setiap komponen keterampilan dasar futsal

Komponen	N	Mean	SD	Minimum	Maksimum	Median	Interpretasi umum
Passing-controlling	20	17,20	1,40	15,00	20,00	17,00	Relatif paling stabil
Dribbling	20	14,65	2,37	11,67	19,95	14,02	Cukup, tetapi masih bervariasi
Shooting	20	24,70	4,46	18,00	34,00	24,00	Paling bervariasi
Skor akhir	20	48,31	5,88	26,60	55,08	49,90	Dominan kategori sedang

Pada aspek passing-controlling, sebanyak 17 peserta (85%) berada pada rentang skor 16–20, sedangkan 3 peserta (15%) berada pada rentang skor 11–15. Tidak terdapat peserta pada rentang 5–10 maupun 21–25. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan passing-controlling peserta relatif baik dibandingkan aspek lain, meskipun belum ada peserta yang mencapai rentang tertinggi 21–25.

Tabel 3. Distribusi frekuensi passing-controlling

Rentang skor	Frekuensi	Persentase
5–10	0	0%
11–15	3	15%
16–20	17	85%
21–25	0	0%
Total	20	100%

Pada aspek dribbling, sebanyak 14 peserta (70%) berada pada rentang waktu 11,00–15,00 detik, sedangkan 6 peserta (30%) berada pada rentang waktu 15,01–20,00 detik. Waktu terbaik adalah 11,67 detik dan waktu terlama adalah 19,95 detik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat menyelesaikan lintasan dribbling dalam waktu sedang, tetapi masih terdapat perbedaan kemampuan yang cukup terlihat antar peserta.

Tabel 4. Distribusi frekuensi dribbling

Rentang waktu	Frekuensi	Persentase
5,00–10,99 detik	0	0%
11,00–15,00 detik	14	70%
15,01–20,00 detik	6	30%
20,01–25,00 detik	0	0%
Total	20	100%

Pada aspek shooting, sebanyak 4 peserta (20%) berada pada rentang skor 10–20, sebanyak 13 peserta (65%) berada pada rentang skor 21–30, dan 3 peserta (15%) berada pada rentang skor 31–40. Tidak terdapat peserta pada rentang 41–50. Skor tertinggi adalah 34, sedangkan skor terendah adalah 18. Hasil ini menunjukkan bahwa shooting menjadi aspek yang masih membutuhkan perhatian karena sebagian besar peserta berada pada kategori tengah dan belum ada peserta yang mencapai rentang skor tertinggi.

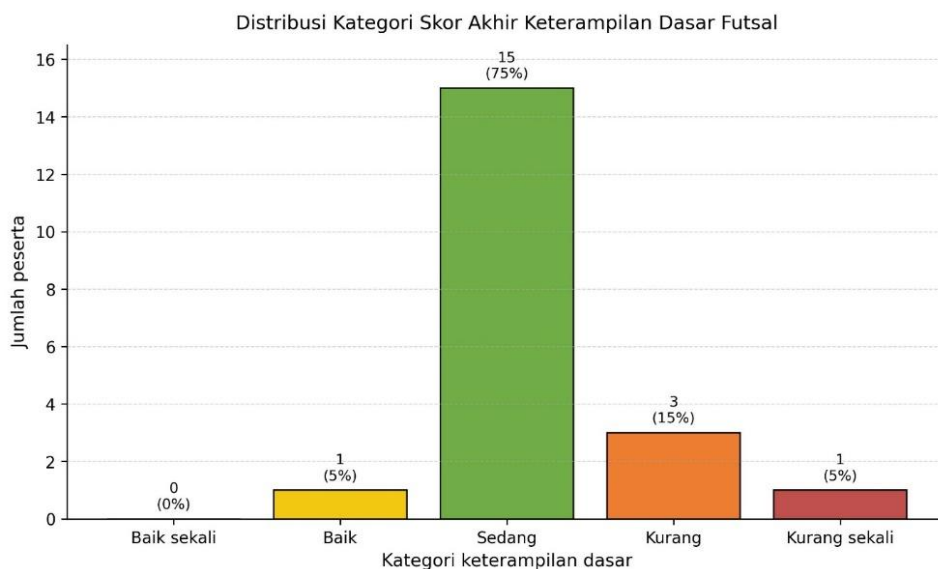
Tabel 5. Distribusi frekuensi shooting

Rentang skor	Frekuensi	Persentase
10–20	4	20%
21–30	13	65%
31–40	3	15%
41–50	0	0%
Total	20	100%

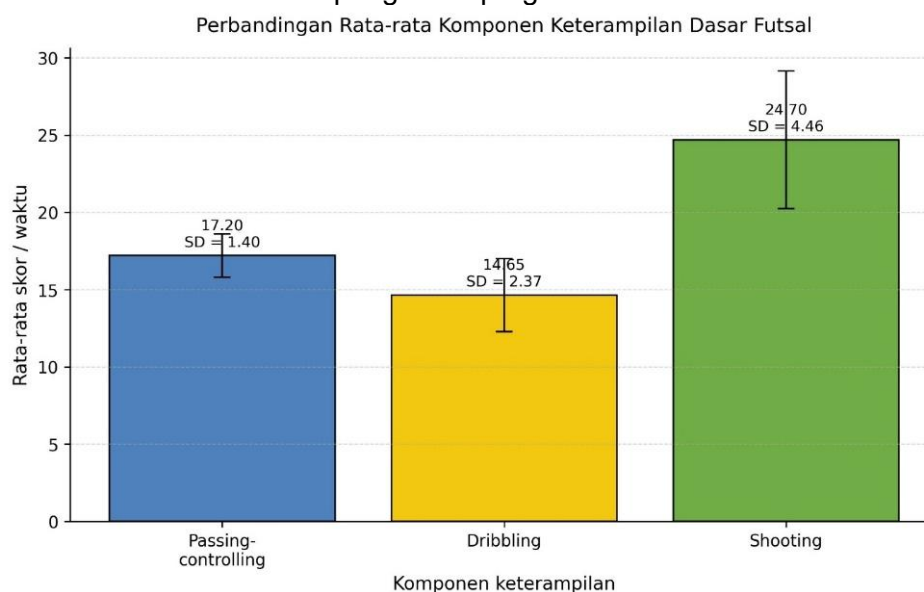
Berdasarkan skor akhir keterampilan dasar, mayoritas peserta berada pada kategori sedang. Sebanyak 15 peserta (75%) berada pada kategori sedang, 1 peserta (5%) berada pada kategori baik, 3 peserta (15%) berada pada kategori kurang, dan 1 peserta (5%) berada pada kategori kurang sekali. Tidak terdapat peserta pada kategori baik sekali. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum peserta ekstrakurikuler futsal SMAN 1 Praya Barat Daya telah memiliki dasar keterampilan bermain futsal, tetapi belum mencapai tingkat keterampilan yang tinggi secara merata.

Tabel 6. Kategori skor akhir keterampilan dasar futsal

Rentang T-score	Kategori	Frekuensi	Persentase
65–75	Baik sekali	0	0%
55–64	Baik	1	5%
45–54	Sedang	15	75%
35–44	Kurang	3	15%
25–34	Kurang sekali	1	5%
Total	-	20	100%

**Gambar 1.** Distribusi kategori skor akhir keterampilan dasar futsal.

Gambar ini menunjukkan bahwa kategori sedang merupakan kategori yang paling dominan, yaitu 75% dari seluruh peserta. Kategori baik hanya dicapai oleh 5% peserta, sedangkan kategori kurang dan kurang sekali secara keseluruhan mencapai 20%. Pola ini memperlihatkan bahwa keterampilan dasar futsal peserta cenderung berada pada tingkat menengah dan masih memerlukan penguatan program latihan.



Gambar 2. Perbandingan rata-rata komponen passing-controlling, dribbling, dan shooting.

Gambar ini menunjukkan bahwa passing-controlling merupakan komponen yang paling stabil karena memiliki sebaran skor paling kecil. Shooting menjadi komponen yang paling bervariasi, sedangkan dribbling menunjukkan variasi kemampuan yang terlihat dari perbedaan waktu tempuh antar peserta. Karena satuan pengukuran antar komponen berbeda, visualisasi perbandingan sebaiknya menggunakan skor baku atau T-score agar interpretasi antar keterampilan lebih seimbang.

Berdasarkan hasil keseluruhan, aspek passing-controlling dapat dipandang sebagai keterampilan yang relatif paling baik, sedangkan shooting merupakan aspek yang paling membutuhkan peningkatan. Dribbling berada di antara keduanya, dengan sebagian besar peserta berada pada rentang waktu 11,00–15,00 detik, tetapi masih terdapat 30% peserta yang membutuhkan waktu lebih lama. Dengan demikian, prioritas pembinaan dapat diarahkan pada peningkatan akurasi shooting dan efisiensi dribbling, sambil tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas passing-controlling.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar futsal peserta ekstrakurikuler SMAN 1 Praya Barat Daya secara umum berada pada kategori sedang. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian deskriptif pada konteks futsal sekolah dan peserta ekstrakurikuler yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta cenderung berada pada kategori menengah atau cukup, bukan pada kategori sangat baik (Djaba, 2022; Hamdani et al., 2022; Irawan & Prayoto, 2021; Prakosa & Indarto, 2022; Sudirman, 2022; Suhardianto & Janwar, 2023). Pola ini menunjukkan bahwa pembinaan futsal sekolah pada umumnya telah mampu membentuk dasar keterampilan bermain, tetapi masih membutuhkan program latihan yang lebih sistematis agar peserta dapat mencapai kategori baik atau baik sekali.

Pada aspek passing-controlling, hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% peserta berada pada rentang skor 16–20. Hal ini mengindikasikan bahwa passing-controlling merupakan komponen yang relatif paling baik dan paling stabil dibandingkan dribbling dan shooting. Dalam futsal, passing dan controlling menjadi keterampilan inti karena permainan berlangsung dalam ruang sempit dan tempo cepat. Pemain harus mampu mengoper bola secara akurat dan mengontrol bola dengan sentuhan pertama agar penguasaan bola tidak mudah hilang. Studi pengembangan instrumen dan pengukuran keterampilan futsal menunjukkan bahwa passing dan ball control merupakan indikator penting untuk membedakan tingkat keterampilan pemain usia muda (Doewes et al., 2022; Farhani et al.,

2019; Mansur et al., 2022; Marhaendro et al., 2023). Oleh karena itu, hasil passing-controlling yang relatif lebih baik dapat menjadi modal awal dalam pembinaan, tetapi latihan tetap perlu diarahkan pada akurasi, kecepatan pengambilan keputusan, dan kontrol bola dalam situasi tekanan permainan.

Pada aspek dribbling, sebagian besar peserta berada pada rentang waktu 11,00–15,00 detik, sedangkan 30% peserta berada pada rentang waktu 15,01–20,00 detik. Karena dribbling diukur dalam satuan waktu, peserta dengan waktu lebih cepat menunjukkan performa yang lebih baik. Variasi waktu dribbling menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam menggiring bola melewati rintangan belum sepenuhnya merata. Dribbling dalam futsal tidak hanya bergantung pada kemampuan membawa bola, tetapi juga dipengaruhi oleh kelincahan, koordinasi kaki, keseimbangan, kecepatan, dan kemampuan menjaga bola tetap dekat dengan kaki. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa koordinasi dan kelincahan berkaitan dengan performa dribbling pada pemain usia muda, sedangkan latihan yang mengintegrasikan kecepatan, perubahan arah, dan ball handling dapat membantu meningkatkan kemampuan menggiring bola (Andika et al., 2022; Kusuma et al., 2023; Nurkadri et al., 2021; Sekulić et al., 2022; Selin et al., 2024). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya latihan dribbling yang tidak hanya menekankan kecepatan, tetapi juga perubahan arah, kontrol bola, dan kemampuan menggiring bola dalam ruang sempit.

Pada aspek shooting, mayoritas peserta berada pada rentang skor 21–30, sedangkan hanya 15% peserta yang berada pada rentang 31–40 dan tidak ada peserta yang mencapai rentang 41–50. Shooting juga memiliki sebaran skor paling besar dibandingkan passing-controlling dan dribbling. Hal ini menunjukkan bahwa shooting merupakan aspek yang paling membutuhkan peningkatan. Secara teknis, shooting dalam futsal merupakan keterampilan kompleks karena membutuhkan koordinasi gerak, posisi tubuh, ketepatan perkenaan kaki dengan bola, keseimbangan, kekuatan tungkai, dan akurasi sasaran. Literatur futsal menunjukkan bahwa shooting accuracy dipengaruhi oleh faktor koordinasi, keseimbangan, power tungkai, dan kontrol gerak saat melakukan tendangan (Doewes et al., 2022; Farhani et al., 2019; Seran et al., 2024). Selain itu, beberapa penelitian intervensi menunjukkan bahwa peningkatan shooting sering lebih bervariasi dibandingkan passing atau dribbling karena shooting menuntut kombinasi teknik, kekuatan, dan ketepatan dalam situasi yang berubah (Pizarro et al., 2018; Silva et al., 2020). Oleh karena itu, hasil shooting yang masih berada pada kategori menengah menunjukkan perlunya latihan akurasi tendangan, shooting setelah dribbling, shooting dengan tekanan waktu, dan shooting dalam situasi permainan.

Secara keseluruhan, dominasi kategori sedang menunjukkan bahwa peserta memiliki dasar bermain futsal tetapi belum mencapai tingkat keterampilan yang optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa peserta sekolah atau ekstrakurikuler futsal sering berada pada kategori menengah karena keterampilan teknik dasar membutuhkan latihan berulang, terstruktur, dan kontekstual (Irawan & Prayoto, 2021; Prakosa & Indarto, 2022; Sudirman, 2022; Suhardianto & Janwar, 2023). Latihan teknik dasar sebaiknya tidak hanya dilakukan secara terpisah, tetapi juga diintegrasikan dalam situasi permainan, seperti small-sided games, latihan berbasis keputusan, dan latihan dengan tekanan ruang serta waktu. Penelitian tentang nonlinear pedagogy dan small-sided games menunjukkan bahwa latihan berbasis situasi permainan dapat meningkatkan passing, penerimaan bola, dribbling, dan pengambilan keputusan dalam futsal usia muda (Pizarro et al., 2018; Wijaya & Indarto, 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembina untuk menyusun latihan yang lebih spesifik berdasarkan kelemahan komponen keterampilan.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah pembina ekstrakurikuler perlu menyusun prioritas latihan berdasarkan profil keterampilan peserta. Passing-controlling dapat dipertahankan dan ditingkatkan melalui latihan operan berpasangan, passing bergerak, wall pass, rondo sederhana, dan permainan penguasaan bola. Dribbling dapat ditingkatkan melalui latihan zig-zag, perubahan arah, dribbling dalam ruang terbatas, dan dribbling dengan tekanan lawan. Shooting perlu mendapat porsi latihan lebih besar melalui latihan akurasi ke sudut gawang, shooting setelah menerima passing, shooting setelah dribbling, serta shooting dalam small-sided games. Dengan cara ini, program latihan tidak disusun secara umum, tetapi berdasarkan hasil pemetaan keterampilan yang diperoleh dari tes.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel hanya 20 peserta sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Kedua, penelitian hanya dilakukan di satu sekolah sehingga temuan lebih tepat digunakan sebagai evaluasi internal pembinaan futsal SMAN 1 Praya Barat Daya. Ketiga, desain penelitian bersifat deskriptif sehingga tidak dapat menjelaskan sebab-akibat atau efektivitas program latihan tertentu. Keempat, penelitian ini tidak mengukur faktor fisik dan psikologis seperti kelincahan, kecepatan, koordinasi, kekuatan tungkai, motivasi, pengalaman bermain, kualitas pelatih, dan frekuensi latihan secara objektif. Padahal, literatur menunjukkan bahwa keterampilan futsal dapat dipengaruhi oleh faktor teknis, taktis, fisik, dan psikologis yang saling berkaitan (Mendes et al., 2022; Sekulić et al., 2022; Seran et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar, beberapa sekolah, serta pengukuran faktor fisik dan psikologis agar interpretasi keterampilan dasar futsal menjadi lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SMAN 1 Praya Barat Daya tahun 2025 secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh skor akhir keterampilan dasar dengan rata-rata 48,31, standar deviasi 5,88, nilai minimum 26,60, dan nilai maksimum 55,08. Berdasarkan klasifikasi T-score, sebanyak 15 peserta atau 75% berada pada kategori sedang, 1 peserta atau 5% berada pada kategori baik, 3 peserta atau 15% berada pada kategori kurang, dan 1 peserta atau 5% berada pada kategori kurang sekali. Tidak terdapat peserta yang berada pada kategori baik sekali. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta telah memiliki dasar keterampilan bermain futsal, tetapi kemampuan tersebut belum berkembang secara optimal dan belum merata pada seluruh peserta.

Jika dilihat dari setiap komponen keterampilan, passing-controlling merupakan aspek yang relatif paling baik dan paling stabil dibandingkan komponen lainnya. Sebanyak 17 peserta atau 85% berada pada rentang skor 16–20, dengan rata-rata 17,20 dan standar deviasi 1,40. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki kemampuan dasar dalam mengoper dan mengontrol bola, meskipun akurasi, kecepatan, dan konsistensi dalam situasi permainan masih perlu ditingkatkan. Pada aspek dribbling, sebagian besar peserta berada pada rentang waktu 11,00–15,00 detik, tetapi masih terdapat 6 peserta atau 30% yang membutuhkan waktu 15,01–20,00 detik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menggiring bola masih bervariasi, terutama dalam hal kecepatan, kelincahan, koordinasi kaki, dan kontrol bola saat melewati rintangan. Sementara itu, shooting menjadi aspek yang paling membutuhkan perhatian karena sebagian besar peserta berada pada rentang skor tengah, yaitu 21–30, dan tidak ada peserta yang mencapai rentang skor tertinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembinaan futsal di SMAN 1 Praya Barat Daya perlu diarahkan pada peningkatan kualitas teknik dasar secara lebih sistematis, terutama pada aspek shooting dan dribbling, tanpa mengabaikan penguatan passing-controlling.

REKOMENDASI

Pembina atau pelatih ekstrakurikuler futsal SMAN 1 Praya Barat Daya disarankan menyusun program latihan berdasarkan profil keterampilan peserta. Passing-controlling perlu tetap dipertahankan dan ditingkatkan melalui latihan operan berpasangan, wall pass, passing bergerak, rondo sederhana, dan latihan penguasaan bola dalam ruang terbatas. Latihan tersebut sebaiknya tidak hanya menekankan jumlah passing, tetapi juga akurasi, kekuatan operan, arah bola, kualitas sentuhan pertama, dan kemampuan mengontrol bola ketika mendapat tekanan. Dengan demikian, kemampuan passing-controlling peserta dapat berkembang dari sekadar kemampuan teknik dasar menuju kemampuan yang lebih fungsional dalam situasi permainan futsal.

Pada aspek dribbling, pelatih disarankan memberikan latihan yang lebih terstruktur untuk meningkatkan kelincahan, koordinasi kaki, perubahan arah, dan kontrol bola. Bentuk latihan yang dapat diterapkan antara lain dribbling zig-zag, dribbling melewati cone, dribbling dengan perubahan kecepatan, dribbling dalam ruang sempit, dan dribbling dengan tekanan lawan. Latihan sebaiknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari lintasan sederhana tanpa tekanan, kemudian dilanjutkan ke bentuk latihan yang lebih menyerupai situasi permainan. Pada aspek shooting, pelatih perlu memberikan porsi latihan yang lebih besar karena

komponen ini menunjukkan variasi kemampuan yang paling tinggi dan masih berada pada kategori menengah. Latihan shooting dapat diarahkan pada akurasi ke sudut gawang, shooting setelah menerima passing, shooting setelah dribbling, shooting dengan tekanan waktu, dan shooting dalam bentuk small-sided games agar peserta terbiasa melakukan penyelesaian akhir dalam situasi yang lebih realistis.

Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal evaluasi program ekstrakurikuler futsal. Sekolah disarankan mendukung pembinaan futsal melalui penyediaan jadwal latihan yang konsisten, fasilitas latihan yang memadai, serta evaluasi keterampilan secara berkala. Pengukuran keterampilan dasar sebaiknya tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi dapat dilakukan pada awal, pertengahan, dan akhir program latihan agar perkembangan peserta dapat dipantau secara objektif. Bagi peserta ekstrakurikuler, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing dalam bermain futsal. Peserta perlu meningkatkan kedisiplinan latihan, konsistensi kehadiran, dan kemauan memperbaiki teknik dasar, terutama pada aspek dribbling dan shooting.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan mencakup lebih dari satu sekolah agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan desain eksperimen atau kuasi-eksperimen untuk menguji efektivitas model latihan tertentu terhadap peningkatan passing-controlling, dribbling, dan shooting. Selain itu, faktor pendukung seperti kelincahan, kecepatan, koordinasi, kekuatan tungkai, pengalaman bermain, motivasi, frekuensi latihan, dan kualitas pembinaan perlu diukur agar analisis keterampilan futsal menjadi lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menggambarkan tingkat keterampilan dasar peserta, tetapi juga dapat menjelaskan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan bermain futsal di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A., Hidayat, R., Fahmi, A., & Riswanto, A. H. (2023). Shooting accuracy of Hippermaku futsal team in Palopo City: The role of physical conditions. *Juara: Jurnal Olahraga*, 8(1), 478–484. <https://doi.org/10.33222/juara.v8i1.2801>
- Andika, E. T., Syafaruddin, S., & Victorian, A. R. (2022). Relationship between speed and agility to dribble results in futsal games. *Journal Physical Education Health and Recreation*, 6(1), 22. <https://doi.org/10.24114/pjkr.v6i1.32649>
- Djaba, H. S. W. (2022). Small side game: Effectiveness of increasing futsal passing. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 5(8), 2234–2238. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i8-42>
- Doewes, R. I., Elumalai, G., & Azmi, S. H. (2022a). Development of a test instrument to measure the basic pass technique in futsal. *Revista Brasileira de Medicina do Esporte*, 28(5), 456–459. https://doi.org/10.1590/1517-8692202228052022_0093
- Doewes, R. I., Elumalai, G., & Azmi, S. H. (2022b). Futsal Shooting Moving Ball Test (FSMT) assessment as a new testing protocol. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 10(6), 1302–1310. <https://doi.org/10.13189/saj.2022.100621>
- Fadhillah, M. S., Hidayat, A. S., & Abdulloh, A. (2022). The effect of ball feeling variation training on dribbling skills in futsal extracurricular members of Senior High School 1 Jalancagak. *Competitor: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 14(3), 485. <https://doi.org/10.26858/cjpko.v14i3.38910>
- Farhani, F., Rajabi, H., Negaresh, R., Ali, A., Amani-Shalamzari, S., & Baker, J. S. (2019). Reliability and validity of a novel futsal special performance test designed to measure skills and anaerobic performance. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, 14(8), 1096–1102. <https://doi.org/10.1123/ijsp.2018-0850>
- Hamdani, L., Handayani, H. Y., & Anwar, K. (2022). Pengaruh latihan variasi small sided games terhadap kemampuan teknik dasar passing dan stopping pemain futsal The Jinkz FC Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3732>
- Irawan, Y. F., & Prayoto, I. (2021). Survey of basic technical skill for futsal male student high school. *Jumora: Jurnal Moderasi Olahraga*, 1(2), 105–114. <https://doi.org/10.53863/mor.v1i02.246>

- Khurrohman, M. F., Purwanto, S., Nopembri, S., & Festiawan, R. (2021). The effectiveness of small-sided game practice on improving basic futsal skills. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/jpjo.v6i2.36461>
- Kustiawan, A. A., Hidayatullah, M. F., Purnama, S. K., & Umar, F. (2023). Development of shooting and dribbling skill test instruments for U-23 futsal players in Central Java Province. *Migration Letters*, 20(5), 315–320. <https://doi.org/10.59670/ml.v20i5.3546>
- Kusuma, I. D. M. A. W., Phanpheng, Y., Bulqini, A., & Prianto, D. A. (2023). The effect of 6 weeks of combination of three cone exercise using ball and high-intensity interval training on the agility and dribbling ability of student futsal athletes. *Physical Education Theory and Methodology*, 23(5), 686–691. <https://doi.org/10.17309/tmf.v2023.5.05>
- Mansur, M., Nusufi, M., & Sarwita, T. (2022). Pengembangan alat ukur keterampilan bermain futsal. *Jurnal Penjaskesrek*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v9i1.1742>
- Marhaendro, A. S. D., Suharjana, S., & Sujarwo, S. (2023). Validity and reliability of futsal player skill measurement tests. *Jurnal Sportif: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 9(1), 74–91. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v9i1.19672
- Mendes, D., Travassos, B., Carmo, J. M., Cardoso, F., Teoldo, I., & Sarmento, H. (2022). Talent identification and development in male futsal: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(17), 10648. <https://doi.org/10.3390/ijerph191710648>
- Nurkadri, N., Daulay, B., & Azmi, F. (2021). Coordination and agility: How is the correlation in improving soccer dribbling skills? *Journal Sport Area*, 6(2), 147–161. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6\(2\).6355](https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(2).6355)
- Pizarro, D., Práxedes, A., Travassos, B., Álvarez, F. del V., & Domínguez, A. M. (2018). The effects of a nonlinear pedagogy training program in the technical-tactical behaviour of youth futsal players. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 14(1), 15–23. <https://doi.org/10.1177/1747954118812072>
- Prakosa, A., & Indarto, P. (2022). Level of son students' futsal playing skills in extracurricular at SMAN 2 Batang. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(3), 487–495. <https://doi.org/10.33369/jk.v6i3.22946>
- Prasetyo, M. A., Supriatna, S., & Taufik, T. (2023). Survey of mastery of basic skills of playing futsal in 15–17 year old futsal athletes. *Indonesian Journal of Research in Physical Education Sport and Health*, 1(1), 58–65. <https://doi.org/10.17977/um086v1i12023p58-65>
- Sabdonno, A., Sutapa, P., & Phytanza, D. T. P. (2019). Development of skills training model attacking futsal by using small game-side 3 vs. 3 to improve basic skills on high school students. *ScienceRise*, 1(7), 45–49. <https://doi.org/10.15587/2313-8416.2019.174680>
- Sekulić, D., Zeljko, I., Pehar, M., Ćorluka, M., Veršić, Š., Poček, S., Drid, P., & Modrić, T. (2022). Generic motor abilities and anthropometrics are poorly related to futsal-specific agility performance: Multiple regression analysis in professional players. *Biomedical Human Kinetics*, 14(1), 259–268. <https://doi.org/10.2478/bhk-2022-0032>
- Selin, K. A., Antari, N. K. A. J., Sugiritama, I. W., & Widnyana, M. (2024). The relationship between agility and dribbling skills among futsal players. *Physical Therapy Journal of Indonesia*, 5(1), 77–80. <https://doi.org/10.51559/ptji.v5i1.195>
- Seran, M. R., Sumaryanti, S., & Munir, A. (2024). Correlation of balance, coordination, and power of leg muscles to the quality of shooting ability in futsal games. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 7(4). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i04-43>
- Silva, A. F., Conte, D., & Clemente, F. M. (2020). Decision-making in youth team-sports players: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11), 3803. <https://doi.org/10.3390/ijerph17113803>
- Sudirman, A. (2022). Level of basic skills for playing futsal of students in the Faculty of Sports Science, Makassar State University. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(4), 595–602. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v1i4.359>
- Suhardianto, S., & Janwar, M. (2023). Tingkat keterampilan bermain futsal pemain ekstrakurikuler SMP Kartika XX-2 Makassar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 624–630. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1142>

- Taufik, M. S., Solahuddin, S., Pratama, R. R., Iskandar, T., & Ridlo, A. F. (2021). The effect of virtual media-based obstacle run training on woman futsal player's dribbling ability during COVID-19 pandemic. *Teoriâ ta Metodika Fizičnogo Vihovannâ*, 21(4), 299–303. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2021.4.02>
- Ueda, L. S. C., Menegassi, V. M., Costa, J., Rechenchosky, L., Jaime, M. O., Amorim, A. C., Rinaldi, W., & Borges, P. H. (2023). Relationship between offensive tactical efficiency and technical actions performed by school futsal players. *Human Movement*, 24(3), 71–77. <https://doi.org/10.5114/hm.2023.125930>
- Wijaya, F. F., & Indarto, P. (2023). Effect of speed agility training and quickness on speed enhancement and agility: An experimental study. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 7(1), 95–103. <https://doi.org/10.33369/jk.v7i1.25772>